

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia dari keterbatasan, maka sebagai generasi muda penerus peradaban dunia perlu memiliki wawasan dan pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Manusia hidup tidak terlepas dari yang namanya pendidikan, pendidikan sangat penting bagi setiap orang baik itu keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sudah ada sejak seseorang itu dilahirkan hingga seseorang itu mengalami kematian. Tanpa pendidikan mustahil manusia bisa berkembang dengan baik. Manusia terdidik tentu akan memiliki pengetahuan dan manusia yang memiliki pengetahuan akan jauh berbeda dengan manusia lainnya yang tidak memiliki pengetahuan.¹

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini adalah sebagai bukti nyata dari keberhasilan para kaum terpelajar yang selalu haus akan ilmu pengetahuan. Mereka tidak pernah menghindarkan diri dari perbuatan belajar dan selalu belajar. Berbagai teori diciptakan, muncul teori baru, ilmu pun bertambah. Teori lama dikoreksi dan dikritik, dan akhirnya ada diantara teori itu yang tumbang dan munculah teori baru. Begitulah adanya, itulah hasil daya cipta dan kreativitas orang-orang yang ingin maju dalam bidang ilmu pengetahuan.²

¹Istigfarotur Rahmaniah, *Pendidikan Etika*, (Malang: Maliki Press, 2010), h. 1.

²Syaiful Bahri Djamarah, *Pendidikan Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 3.

Belajar bisa dilakukan dimana saja, baik itu di rumah atau di sekolah. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang mana didalamnya terdapat proses pembelajaran antara guru dan anak didik. Tugas guru adalah memberikan suatu pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi untuk menghadapi era globalisasi atau kemajuan teknologi sekarang ini. Karena dengan pendidikan peserta didik disiapkan untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh pada kemajuan diberbagai bidang. Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.³

Pendidikan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu pelatihan dan pengajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan, pemahaman, pembangun keterampilan, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas manusia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab I pasal I, pendidikan adalah:

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 22.

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

Dengan pendidikan manusia dapat menjadi insan yang cerdas, pandai, kreatif, terampil, dan mampu menjadi manusia yang mandiri. Sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Disamping itu, fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang sistem pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cekap, kreatif dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Dalam Alquran surah Al Mujadalah ayat 11 Allah SWT berfirman mengenai orang-orang yang berilmu:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ .

⁴ Undang-Undang RI No 20, *Tentang Pendidikan Nasional beserta penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

⁵ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat bagi orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan. Hal ini dapat menjadi dorongan bagi manusia bahwa orang yang mempunyai pengetahuan yang luas akan diangkat harkat dan martabatnya dimata Allah SWT, karena dengan pengetahuan itulah manusia dapat membedakan mana perbuatan baik dan mana perbuatan buruk.

Pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dari seorang guru yang memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa. guru sebagai seorang pendidik dituntut untuk menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar secara optimal.⁶

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila metode dan strategi yang digunakan tepat, karena antara pembelajaran dengan metode dan strategi saling berkaitan. Pemilihan serta penggunaan strategi yang tepat merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar yang berperan membangun terciptanya interaksi dan aktivitas belajar siswa di kelas.

Cara belajar aktif merupakan suatu proses belajar mengajar yang aktif dan dinamis, pembelajaran pun akan menjadi aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan, dalam proses ini peserta didik mengalami keterlibatan intelektual dan emosional di samping keterlibatan fisiknya. Dengan demikian maka proses pembelajaran di mana pendidik terlibat secara intelektual-emosional dapat direncanakan guru dalam suatu sistem instruksional yang efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

⁶Ismail SM, *strategi pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 25.

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam, dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau.

Senantiasa pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang sangat penting, menarik menyenangkan dan tidak membosankan, tetapi kenyataan yang ada di sekolah tampaknya bukanlah demikian. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bukanlah mata pelajaran yang menyenangkan melainkan membosankan, selain itu juga kurang menarik dan cenderung membuat siswa gaduh dalam mengikutinya.

Kelemahan dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam disebabkan oleh kurangnya variasi dalam pembelajaran, misalnya penggunaan strategi pembelajaran yang itu-itu saja dalam artian strategi yang menonton dan strategi yang kurang menarik perhatian siswa dan kurang merangsang siswa untuk belajar, karena sifatnya yang banyak cerita sehingga mereka jenuh, yang akan menumbuhkan kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tersebut. Hal ini bisa dilihat dari kecenderungan siswa yang bersifat pasif dalam menerima pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Guru hanya menggunakan metode konvensional dalam menyampaikan pelajaran SKI kepada siswa, metode yang digunakan guru seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan.

Apalagi pada jam-jam siang. Untuk itu perlu adanya upaya untuk menggairahkan kembali motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa pun

dapat meningkat. Banyak strategi pembelajaran aktif, inovatif kreatif dan menyenangkan yang dapat digunakan. Untuk itu guru harus berani mencoba menggunakan strategi PAIKEM, sehingga akan terjadi komunikasi dalam pembelajaran, yaitu interaksi antara guru dan siswa.

Hadist yang menerangkan tentang perintah menggunakan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang menyenangkan:

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ بَشِّرُوا وَلَا تُنْفَرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا (رواه مسلم)

Perintah Nabi diatas memberikan pelajaran kepada para pendidik/guru bahwa didalam melaksanakan tugas pendidikan dituntut untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, berupaya untuk membuat peserta didik untuk tetap betah dan senang tinggal di sekolah bersamanya, dan bukan sebaliknya justru memberikan kesan seram agar siswa takut dan segan kepadanya, demikian justru membuat siswa tidak betah di sekolah.⁷

Hadist diatas menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dibuat dengan semudah mungkin dan sekaligus menyenangkan agar para peserta didik tidak merasa tertekan secara psikologis dan merasa bosan dengan suasana dikelas. Dengan pemilihan metode dan strategi yang tepat maka berjalanya proses pembelajaran akan mudah dan menyenangkan bagi peserta didik, suasana mudah dan menyenangkan ini akan mempengaruhi minat belajar peserta didik untuk

⁷ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 13.

terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

Sehubungan dengan pernyataan diatas, upaya yang harus dilakukan guru Sejarah Kebudayaan Islam untuk mengoptimalkan potensi peserta didik, diperlukan penggunaan strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan yang sistematis dan terarah, salah satu strategi pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik dalam merespon materi yang diajarkan, yaitu strategi *questions students have* dan strategi *every one is a teacher here*.

Strategi *questions students have* dan strategi *every one is a teacher here* adalah strategi yang tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual dan dapat membuat siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Penggunaan strategi *questions students have* dan strategi *every one is a teacher here*, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena strategi ini dapat melatih siswa untuk belajar aktif secara individu dan membudayakan sifat berani bertanya, tidak mender dan tidak takut salah.

Berdasarkan paparan di atas. Proses belajar mengajar sebaiknya menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk mempermudah siswa memahami dan meningkatkan hasil belajar, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Menggunakan Strategi *Questions Students Have* dengan Strategi *Every One Is***

A *Teacher Here* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam Banjarmasin ”.

B. Rumusan Masalah

Bersadarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan dasar sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *questions students have* pada mata pelajaran SKI?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *every one is a teacher here* pada mata pelajaran SKI?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa antara menggunakan strategi *questions students have* dengan strategi *every one is a teacher here* pada mata pelajaran SKI?

C. Definisi operasional

Agar terhindar dari kesalah pahaman dan untuk menghilangkan perbedaan pendapat terhadap judul, maka berikut ini dikemukakan definisi operasional tentang maksud judul tersebut.

1. Perbandingan

Perbandingan dalam bahasa Inggris berasal dari istilah “*compara*” yang berarti membandingkan.⁸ Dalam bahasa Indonesia istilah perbandingan berasal dari kata banding, kemudian mendapat awalan per dan akhiran an sehingga

⁸ John M. Echols and Hasan Shadily, *kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta; PT Gramedia Pustaka utama, 2003), Cet. Ke-XXV, h. 132.

menjadi rangkaian kata “perbandingan” yang berarti imbang, pertimbangan, sebanding. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perbandingan adalah perbedaan selisih, persamaan, ibarat, pertimbangan.⁹ Jadi perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil belajar *pretest* dan *posttest* siswa dengan menggunakan strategi *questions students have* dan hasil belajar *pretest* dan *posttest* siswa dengan menggunakan strategi *every one is a teacher here*.

2. Hasil Belajar Siswa

Menurut Akhmad Sosanto bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes.¹⁰ Hasil belajar mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Jadi, hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan soal-soal *pretest* dan *posttest*. Hasil belajar yang diteliti hanya pada ranah kognitif siswa yang berbentuk soal objektif pilihan ganda.

3. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam, dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau. Materi Sejarah Kebudayaan Islam yang diajarkan

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 860.

¹⁰ Akhmad Sosanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Fajar InterPratama Mandiri, 2003), h. 5.

peneliti selama melakukan penelitian, yaitu materi tentang akhir hayat Rasulullah saw Kelas V.

4. Strategi *questions students have*

Hisyam Zaini mengatakan bahwa “strategi *questions students have* merupakan salah satu cara yang menuntut partisipasi siswa melalui tulisan”.¹¹ Jadi maksud strategi *Questions student have* dalam penelitian ini adalah pertanyaan yang berasal dari siswa dalam bentuk tulisan, yang mereka tulis disecarik kertas.

5. strategi *every one is a teacher here*

Strategi *every one is a teacher here* adalah salah satu strategi yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap siswa lain.¹² Maksud strategi *every one is a teacher here* dalam penelitian ini adalah setiap siswa dituntut untuk bertindak menjadi seorang guru (pendidik) terhadap teman-temannya (mendidik), karena setiap orang adalah guru, pendidik dan mendidik.

Jadi, maksud dari judul dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil belajar *pretest* dan *posttest* siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi *questions students have* dan strategi *every one is a teacher here* pada pembelajaran SKI kelas V materi akhir hayat Rasulullah saw.

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian penulis ini bertujuan:

¹¹ Hisyam Zaini, *strategi Pembelajaran Aktif*, (Jakarta, 2002), h. 139

¹² Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 112

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *questions students have* pada mata pelajaran SKI.
2. Untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan strategi *every one is a teacher here* pada mata pelajaran SKI.
3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa antara menggunakan strategi *questions students have* dengan strategi *every one is a teacher here* pada mata pelajaran SKI.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Bagi siswa, dengan menggunakan strategi *questions students have* dan strategi *every one is a teacher here* pada pembelajaran SKI dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami materi.
2. Bagi guru, sebagai pertimbangan dan alternatif pilihan yang dapat digunakan dalam pembelajaran SKI.
3. Bagi sekolah, dapat memberikan informasi tentang strategi *questions students have* dan strategi *every one is a teacher here* dalam proses belajar mengajar yang dapat memberikan hasil lebih baik.
4. Bagi peneliti lain, untuk menambah wawasan serta acuan jika melakukan penelitian yang berkenaan dengan hasil penelitian.
5. Untuk para pembaca, semoga bermanfaat untuk menambah bahan referensi.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan dasar

Menurut Ausubel, menunjukkan keterkaitan konsep-konsep dalam suatu bidang studi menjadikan konsep-konsep itu lebih bermakna bagi peserta didik. Kebermaknaan ini menyebabkan peserta didik memiliki ingatan yang lebih baik dan lebih lama terhadap konsep-konsep itu.¹³

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Guru mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan strategi *questions students have* dan strategi *every one is a teacher here* pada pembelajaran SKI.
- b. Strategi *questions students have* dan strategi *every one is a teacher here* bisa digunakan untuk menarik minat siswa belajar aktif dalam pembelajaran SKI guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

2. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar di atas mengenai Perbandingan hasil belajar siswa antara menggunakan strategi *questions students have* dengan strategi *every one is a teacher here* pada mata pelajaran SKI, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₀ : tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa antara menggunakan strategi *questions students have* dengan strategi *every one is a teacher here* pada mata pelajaran SKI.

H_a : terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa antara menggunakan strategi *questions students have* dengan strategi *every one is a teacher here* pada mata pelajaran SKI.

¹³Hamzah B. Uno, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Cet. Ke-1, h. 45.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan diperinci lagi menjadi beberapa sub bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori berisi tentang: strategi pembelajaran, strategi *questions students have* dan strategi *every one is a teacher here*, hasil belajar, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI, pengembangan strategi pembelajaran SKI MI.

BAB III Metode penelitian berisi tentang: Jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, pengembangan instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian berisi tentang Diskripsi lokasi penelitian, penyajian data, hasil uji coba instrumen penelitian, diskripsi kemampuan awal siswa, uji beda kemampuan awal siswa, Pelaksanaan Pembelajaran di kelas eksperimen₁ dan eksperimen₂, diskripsi kegiatan pembelajaran kelas eksperimen₁ dan kelas eksperimen₂, diskripsi hasil belajar SKI siswa, uji beda kemampuan akhir siswa, pembahasan hasil penelitian.

BAB V penutup berisi tentang: simpulan dan saran.